

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Kekuatan motivasi yang diberikan kepada penduduk yaitu kekuatan yang membimbing ke arah persoalan atau bentuk sikap masyarakat, jumlahnya tak terhitung dan mengubah tingkatan yang luas, bukan hanya berasal dari satu individu lainnya, tetapi juga dari waktu ke waktu pada personil yang sama (Hasibuan, 2010). Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan antusias.

Siagian (2013) menyatakan bahwa motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Menurut Uno (2016), bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Mardikanto (2009) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Setiap perilaku manusia pada hakikatnya mempunyai motivasi tertentu, termasuk

perilaku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis. Motivasi merupakan hal yang abstrak yang senantiasa dikaitkan dengan perilaku.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang mendorong individu untuk mengarahkan perilaku individu, dapat mendorong dalam mencapai tujuan organisasi dimana yang menjadi pendorong adalah keinginan dan kebutuhan suatu individu.

b. Teori Motivasi

Maslow (2010) meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hierarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow (2010) menyatakan bahwa manusia dimotivasi oleh berbagai kebutuhan dan keinginan ini muncul dalam urutan hirarki.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Teori motivasi banyak dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa yang sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa yang diinginkan.

Hubungan teori motivasi Maslow dengan dengan motivasi petani dalam budidaya jambu air thong sam see dilihat dari dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan aspek sosiologi. Aspek ekonomi dilihat dari peningkatan hasil produksi, kesejahteraan, dan kemakmuran petani selama budidaya jambu air thong sam see. Sedangkan dari aspek sosiologi dilihat dari pemererat kerukunan dan keahlian petani dalam berbudidaya jambu yang baik.

Dewardini (2010), mengemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis :

- 1) Motivasi ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu :
 - a) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga seperti sandang, pangan, dan papan.
 - b) Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan.
 - c) Keinginan untuk membeli barang-barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.
 - d) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
 - e) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator:
 - a) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan bergabung dalam kelompok tani.
 - b) Keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
 - c) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
 - d) Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani.
 - e) Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain seperti sesama petani baik petani padi sawah ataupun petani lainnya dari pemerintah atau penyuluh.

2. Jambu Air Thong Sam See

Asal mula jambu air thong sam see ini berasal dari Thailand yang dianggap sama dengan jambu air citra, karena karakternya mirip dengan citra. Jambu air citra merupakan temuan oleh Dr. Ir Mohammad Reza Tirtawinata MS pada tahun 1990 di Anyer, Banten yang merupakan jambu air yang paling diidamkan oleh pekebun (Pujiastuti, 2015).

Taksonomi jambu air citra alias thong sam see adalah sebagai berikut: (Nulhakim, 2016).

Kingdom : *Plantae*
Super Divisi : *Spermatophyta*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Subkelas : *Rosidae*
Ordo : *Myrtales*
Famili : *Myrtaceae*
Genus : *Syzygium*
Species : *Syzygium samarangense* L

Buah jambu thong sam see berukuran besar dengan berat 100-200 gram per buah namun jika dengan perawatan tanaman secara baik, maka dapat menghasilkan hingga buah dengan berat 200-350 gram (Nulhakim, 2016). Berikut adalah cara budidaya Jambu Air Thong Sam See:

a. Syarat Tumbuh

Jenis media tanam yang cocok untuk budidaya jambu air thong sam see hampir sama dengan jambu air secara umum yaitu tanah yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, dengan pH tanah yang cocok sebagai media tanam yaitu 5,5-7,5 dan tanaman jambu air cocok tumbuh pada tanah yang datar (Aldi, 2013). Tanaman jambu air tumbuh baik di daerah beriklim kering dengan curah hujan rendah sekitar 500-3.000 mm/tahun. Suhu ideal yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jambu air berkisar 18-28°C dengan kelembaban udara antara 50-80%. Tanaman jambu air ditanam di dataran rendah hingga ketinggian 500 m dpl (di atas permukaan laut). Kebutuhan cahaya minimal 6 jam (Pujiastuti, 2015).

b. Persiapan Bibit

Pengadaan bibit jambu air thong sam see dapat dilakukan dengan cara melakukan pembibitan sendiri atau dengan cara membeli bibit yang telah siap tanam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan atau pemilihan bibit yaitu bibit yang dibeli dari penangkar bibit yang terjamin dan terpercaya yang menyediakan bibit-bibit bermutu baik dan telah bersertifikat, pembelian/pemilihan bibit jambu air thong sam see harus disesuaikan dengan kondisi lahan penanaman, keadaan fisik bibit harus baik dan sehat, dan sesuaikan kebutuhan bibit (Cahyono, 2010). Bibit merupakan titik awal penentu keberhasilan budidaya tanaman, kesalahan pemilihan varietas diketahui sekitar 7-10 bulan setelah tanam yakni ketika buah muncul. Bibit yang biasanya digunakan berasal dari berbagai teknik perbanyakan vegetatif seperti cangkok, okulasi (tempel mata tunas), dan *grafting* (sambung pucuk). Terlepas dari jenis perbanyakannya, pemilihan bibit dilihat dari batang yang tegak dan kokoh, daun-daun muda yang sehat, serta bebas dari gejala serangan hama maupun penyakit (Pujiastuti, 2015).

c. Pengolahan Media Tanam

Penyiapan lahan untuk jambu air tergantung pada kondisi lahan yang akan digunakan dan besarnya usaha. Penanaman dengan jarak tanam yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, produksi, dan efisiensi penggunaan lahan. Jarak tanam berpengaruh terhadap keadaan iklim mikro di sekitar tanaman, penerimaan cahaya matahari, penggunaan zat hara, dan jumlah tanaman per satuan luas (Cahyono, 2010). Calon tempat tumbuh tanaman jambu air harus dibersihkan dahulu dari gulma. Jarak tanam jambu air adalah 8×8 m dengan lubang tanam berukuran $60 \times 60 \times 60$ cm (Aldi, 2013). Media tanam berperan penting menjaga keberlangsungan hidup tanaman. Faktor kesesuaian media tanam dan cara penanaman bibit yang baik juga mendukung pertumbuhan tanaman jambu air pada tahap awal perkembangannya. Setelah bibit siap ditanam, maka melakukan perawatan rutin seperti pemupukan setiap 3 bulan sekali, atau minimal 2 kali setahun yaitu pada awal musim hujan dan awal musim kemarau (Pujiastuti, 2015).

d. Pemeliharaan

Secara umum pemeliharaan yang dilakukan mencakup penyiraman, pemangkasan, pemupukan, serta pencegahan hama dan penyakit. Tanaman jambu air membutuhkan asupan nutrisi terutama yang mengandung unsur kalium, fosfor, dan kalsium dalam jumlah cukup secara rutin. Pemangkasan merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas jambu air, sebab buah jambu muncul di ujung cabang pasca pemangkasan. Pemangkasan umumnya dilakukan untuk memunculkan percabangan, membentuk tajuk pohon, dan merangsang pembungaan. Pada saat tanaman mulai berproduksi yaitu umur 7 bulan pasca tanam, aktivitas pemeliharaan ditambah dengan penjarangan dan pembungkusan buah (Pujiastuti, 2015). Pemenuhan kebutuhan makanan bagi tanaman jambu air, jenis pupuk yang dapat diberikan adalah jenis pupuk organik dan pupuk anorganik yang merupakan pupuk kimia buatan pabrik. Penambahan pupuk kimia sangat diperlukan. Hal ini mengingat kandungan zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh tanaman diperlukan dalam jumlah besar (Cahyono, 2010).

e. Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit termasuk faktor pembatas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan produksi buah. Bila hama dan penyakit tidak dikendalikan dengan baik maka pertumbuhan tanaman akan terhambat. Beberapa hama dan penyakit yang sering dijumpai menyerang jambu air yaitu ulat buah yang berasal dari lalat buah yang bertelur di buah, ulat pemakan daun, kumbang belalai, kutu daun, ulat penggerek batang, kalong dan lalat bisul sementara penyakit yang menyerang yaitu penyakit busuk akar, antraknosa, dan embun jelaga (Cahyono, 2010). Hama paling umum yang menyerang tanaman jambu air adalah ulat. Tidak hanya menghabiskan daun, ulat pun memakan tunas muda dan tunas bunga, untuk mengatasinya perlu pengamatan secara berkala. Jika ulat terlihat segera buang dan musnahkan, daun-daun yang berlubang pun harus dibuang.

f. Panen

Pemanenan merupakan tahap akhir dari pertumbuhan buah untuk sebatang pohon. Kematangan buah jambu air thong sam see memiliki sifat-sifat yang menonjol dan khas seperti warna merah, ukuran buah besar. Jambu air citra alias

thong sam see termasuk buah non-klimaterik sehingga harus dipanen dalam keadaan matang karena tidak akan manis hasilnya jika belum matang dari pohonnya. Jambu air ini akan dipanen 3 minggu setelah waktu pembungkusan. Panen jambu air citra alias thong sam see dapat dilakukan sebanyak 3-4 kali setahun. Pemetikan buah jambu air tidak dapat dilakukan sekaligus karena buah jambu air tidak masak secara bersamaan. Pemetikan dapat dilakukan dengan gunting pangkas yang tajam atau dapat dipetik langsung oleh tangan. Panen jambu air dapat dilakukan selama 3-5 tahun bergantung pada umur produktif suatu tanaman (Nulhakim, 2016). Tanaman jambu air bisa dipanen saat kondisi buah terlihat penuh, kepala putik menghitam, cuping di dasar buah sudah mekar sempurna. Umumnya diperlukan waktu 60 hari dari muncul bunga sampai panen. Panen terbaik saat kematangan buah 60-70%. Pemanenan jambu air perlu dilakukan dengan hati-hati (Pujiastuti, 2015).

g. Pasca Panen

Kegiatan-kegiatan pasca panen untuk komoditas jambu air guna mengurangi risiko kerusakan dan kemunduran kualitas buah yaitu sortasi, pencucian dan pengeringan, *grading*, pengepakan, dan pengangkutan (Cahyono, 2010). Penanganan pasca panen yang dapat dilakukan untuk tanaman jambu air yaitu penyortiran dan penggolongan, cara penyimpanan, pengemasan, dan pengangkutan. Jambu air yang sudah dipanen, maka perlu melakukan penyortiran dengan cara memisahkan buah yang cacat dari yang baik, kemudian klasifikasi buah berdasarkan ukurannya. Buah jambu air harus disimpan di tempat yang teduh dan kering. Buah dikemas dengan cara disusun rapi agar tidak bergesekan dan bergeser selama dalam proses pengangkutan. Buah sebaiknya disimpan dalam *cold storage* jika tidak langsung diangkut ke pasar guna mempertahankan kualitas buah (Pujiastuti, 2015).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berbudidaya jambu air thong sam see adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu cara seseorang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terutama penerimaan terhadap suatu inovasi bagi

usaha yang dilakukan, sehingga petani yang memiliki pengalaman tinggi cenderung sangat selektif dalam menerima suatu inovasi yang diberikan (Kusnadi, 2005).

Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014), menyatakan bahwa pengalaman adalah jumlah tahun yang dilalui oleh petani sebagai proses pembelajaran dalam kegiatan budidaya, produksi, dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan. Zahraturrehmi dkk (2017), mengatakan bahwa pengalaman berusahatani mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama akan cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan apabila dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman.

b. Luas Lahan

Lais dkk (2017), menyatakan luas lahan mempengaruhi besar kecilnya produksi hasil tani. Semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Namun besarnya luas lahan tidak selalu menjamin keberhasilan usahatannya karena ada faktor-faktor penghambat seperti iklim, hama, penyakit dan sebagainya yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Petani dengan lahan sempit sering tidak menerapkan usahatani secara intensif karena harus melakukan kegiatan lain di luar usahatannya untuk memperoleh masukan hasil ekonomi yang dibutuhkan oleh keluarga, sehingga petani tidak selalu bebas melakukan perubahan-perubahan usahatannya karena harus mengalokasikan waktu dan mencurahkan tenaganya untuk kegiatan-kegiatan di usahatannya serta di luar usahatannya (Mardikanto, 2009).

c. Pendapatan

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan dalam memilih tanaman yang akan dibudidayakan daripada berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapat yang kecil tentu tidak berani dalam mengambil resiko karena keterbatasan modal. Pendapatan juga salah satu wujud karakteristik kondisi sosial ekonomi petani yang nantinya membedakan tipe petani pada situasi tertentu.

d. Harga

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usahatani adalah harga. Semakin baik harga yang diberikan maka semakin menambah semangat petani dalam menjalankan usahatannya. Upaya dalam penilaian keberhasilan suatu usahatani dapat dilakukan evaluasi terutama dari sudut pandang ekonomi, salah satunya adalah pendapatan (Suratiyah, 2011).

e. Peran Penyuluh

Mardikanto (2009), menyatakan bahwa istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata "*Extension*" yang dipakai secara meluas di banyak kalangan. *Extension* itu sendiri, dalam bahasa aslinya dapat diartikan sebagai perluasan atau penyebarluasan. Proses penyebarluasan yang dimaksud adalah proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusahatani demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian.

Ban dkk (1999), menyatakan pengertian penyuluhan adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

f. Bantuan Pemerintah

Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam GBHN. Pembangunan pertanian Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat maupun petani secara merata. Dalam bidang pertanian tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah, dan modal (Soekarti *dalam* Primadesi, 2010).

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Dalam pengkajian ini terdapat beberapa yang terkait dengan pengkajian sebelumnya yang dilakukan pengkaji lainnya. Hasil-hasil pengkaji terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding. Karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal yang terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

Primadesi (2010), dengan judul *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Buah Naga di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pemilihan sampel secara sengaja. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam budidaya buah naga adalah faktor intrinsik (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, dan pendapatan), dan faktor ekstrinsik (lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi). Hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan motivasi upaya menguntungkan buah naga di Kecamatan Bendosari. Kemudian ada hubungan yang signifikan antara pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan dan lingkungan sosial petani dengan motivasi petani dalam upaya bermanfaat buah naga di Kecamatan Bendosari. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah dengan motivasi petani dalam budidaya buah naga.

Dewandini (2010), dengan judul *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong adalah status sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, luas penguasaan lahan, pendapatan) dan lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, adanya jaminan pasar). Hasil penelitian bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan non formal dengan motivasi petani, ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana produksi dengan motivasi petani, serta ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian potensi lahan dengan motivasi petani,

sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan motivasi petani, pendidikan formal dengan motivasi petani, luas penguasaan lahan dengan motivasi petani, pendapatan dengan motivasi petani, ketersediaan kredit usahatani dengan motivasi petani, adanya jaminan pasar dengan motivasi petani, tingkat ketahanan terhadap resiko dengan motivasi petani, tingkat penghematan waktu budidaya dengan motivasi petani, dan tingkat kesesuaian budaya setempat dengan motivasi petani.

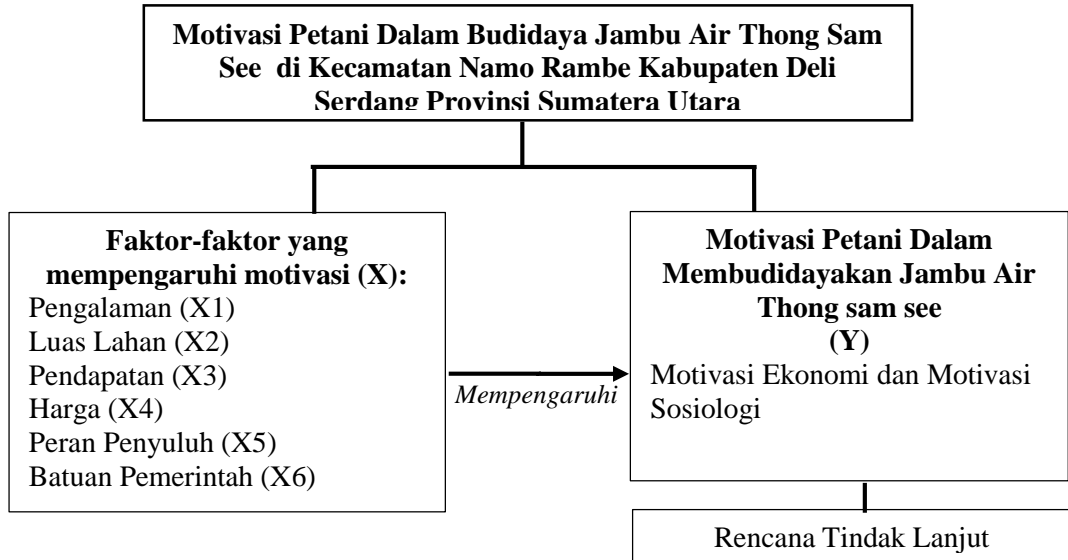
Arifin dkk (2015), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor yang sangat dominan mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bungaraya yang dihitung berdasarkan jumlah skor jawaban tertinggi, dimana meliputi variabel karakteristik internal, karakteristik eksternal, motivasi internal dan motivasi eksternal. Berdasarkan karakteristik internal variabel yang paling berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi motivasi petani padi yaitu lama pengalaman usahatani dan lama menjadi anggota kelompok tani dengan jumlah skor masing-masing yaitu 5,00. Berdasarkan karakteristik eksternal yaitu keterjangkauan harga saprodi dengan jumlah skor 5,00, sedangkan berdasarkan variabel motivasi internal yaitu harga diri dengan jumlah skor 4,96, serta variabel motivasi eksternal yaitu situasi lingkungan pada umumnya dengan jumlah skor 4,70.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari pengkajian yang disintesis dari fakta-fakta, teori, observasi, dan telah pustaka. Kerangka berpikir yang baik dapat menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel pengkajian yang akan dikaji dengan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen. Penyusunan kerangka pikir dalam pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahan penugasan tugas akhir untuk mengetahui tingkat keputusan dan variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan petani. Beberapa faktor yang menjadi variabel independen (X) adalah pengalaman, luas lahan, pendapatan, harga, peran penyuluh dan bantuan

pemerintah sementara variabel dependen (Y) adalah motivasi petani dalam budidaya jambu air thong sam see (ekonomi dan sosiologi).

Kerangka pikir penelitian ini bertujuan untuk mempermudah di dalam pengarahannya penugasan akhir. Kerangka pikir motivasi petani dalam budidaya jambu air thong sam see dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Budidaya Jambu Air Thong Sam See di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang.